

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diterapkan. Sejak kecil anak dibimbing untuk memperoleh nilai yang bagus di sekolah. Setelah lulus, diharapkan dapat pekerjaan yang mapan dan masa depan yang cerah. Guru dan orang tua berpikir jika nilai tinggi dan lulusan sekolah merupakan jaminan untuk mendapat pekerjaan dan kesuksesan dalam karir. Kenyataan ini memang tidak dapat disangkal. Kemampuan dan nilai akademis yang tinggi membuka pintu kesuksesan bagi seseorang. Akan tetapi, kecerdasan emosional yang dibangun dalam pembentukan karakter sangat berperan untuk mencapai kesuksesan hidup.

Kemendiknas (dalam Wibowo, 2012: 17) menganggap pendidikan sebagai alternatif yang bersifat preventif. Itu karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik. Memang harus diakui bahwa hasil dari pendidikan itu tidak akan terlihat dalam waktu sekejap. Hasil pendidikan akan tampak setelah kurun waktu tertentu. Meski demikian, hasil pendidikan ini akan memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di dalam masyarakat.

Pendidikan karakter sebenarnya telah lama diimplementasikan dalam pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, dan sejenisnya namun, belum berhasil. Kini, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai

pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tatanan kognitif tetapi menyentuh pada pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Namun, pada kenyataannya banyak siswa terutama pada usia remaja menjadi pecandu obat terlarang, terlibat tawuran, dan terjebak pada seks bebas serta peristiwa kriminal lainnya. Bahkan, tak sedikit permasalahan kriminal yang terjadi dengan siswa usia remaja dan anak-anak sebagai pelaku kriminal dilakukan pada teman ataupun orang di sekitar yang sangat dikenalnya. Baik yang terjadi di luar dan juga di dalam lingkungan sekolah. Pemicunya hanya alasan-alasan sepele yang menunjukkan pengendalian emosinya sangat lemah.

Berdasarkan kenyataan di atas, pendidikan karakter dapat dikatakan belum diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah. Walaupun dalam standar acuan pengembangan KTSP pengintegrasian karakter sudah dirancang dengan baik, secara praktik belum terlaksana dengan baik. Peran guru juga menjadi pendorong yang besar akan terbentuknya sumber daya manusia yang berkarakter.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMK BM Yaspen Dharma Bakti Medan, pada mata pelajaran Kewirausahaan, konsep nilai-nilai karakter menjadi bagian materi yang penting untuk terciptanya pribadi yang siap secara sikap dan mental untuk berwirausaha. Namun, menurut hasil observasi awal dengan guru mata pelajaran kewirausahaan, masih ada sikap siswa terhadap guru dan terhadap teman di sekolah belum

mencerminkan sikap yang sesuai dengan konsep nilai-nilai karakter yang telah dipelajari. Muncul beberapa pertanyaan. Bagaimana teknis guru melaksanakan pendidikan kewirausahaan berbasis karakter? Apakah sudah dilaksanakan dengan baik secara utuh melalui proses pembelajaran? Apakah implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis karakter berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa?

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendidikan kewirausahaan berbasis karakter pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa di SMK BM Yaspen Dharma Bakti Medan, maka peneliti tertarik mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK BM Yaspen Dharma Bakti Medan T.P 2014/2015”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Sikap siswa terhadap guru dan terhadap teman di sekolah masih ada yang belum mencerminkan sikap yang sesuai dengan konsep nilai-nilai karakter yang telah dipelajari pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK BM Yaspen Dharma Bakti Medan.
2. Guru memiliki teknik yang subyektif dalam melaksanakan Implementasi pendidikan berbasis karakter pada masing-masing proses pembelajaran di SMK BM Yaspen Dharma Bakti Medan.
3. Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan berbasis karakter tidak cukup dengan kesadaran siswa saja di SMK BM Yaspen Dharma Bakti Medan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini maka, peneliti membatasi mengenai Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas X AP SMK BM Yaspen Dharma Bakti Medan T.P 2014/2015.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis karakter dapat berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X AP SMK BM Yaspen Dharma Bakti Medan T. P. 2014/2015? ”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis karakter dalam membentuk karakter siswa kelas X AP di SMK BM Yaspen Dharma Bakti Medan T. P. 2014/2015.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan selalu memberikan hasil dan manfaat. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis karakter dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi SMK BM Yaspen Dharma Bakti Medan dapat digunakan sebagai pembandingan bagi peneliti lainnya dalam melaksanakan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang.
3. Bagi Unimed sebagai bahan masukan bagi calon guru khususnya FE jurusan Pendidikan Ekonomi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.